

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan seharusnya sebagai laboratorium utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, melatih jiwa kepemimpinan, melatih komunikasi, kerja sama tim dan mencari relasi serta menjadi wadah ekspresi dan inspirasi. Organisasi kemahasiswaan di kampus adalah wadah utama dalam perguruan tinggi untuk menumbuhkan jiwa sosial dan kemandirian pada mahasiswanya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) organisasi merupakan kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian perkumpulan orang-orang atau kelompok yang didirikan untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama. Organisasi dapat mencakup lingkup pemerintahan, kesehatan, massa atau sekelompok individu, persekutuan antar lembaga, profesi, dan institusi.¹ Organisasi dilihat sebagai wadah yang mengarah pada sebuah nama atau tempat. Dalam sebuah organisasi terjadi suatu aktivitas dari kumpulan orang-orang yang ingin mencapai sebuah tujuan dengan bekerja

¹E. Aminuddin, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2023)

sama. Oleh karena itu, seringkali dalam sebuah organisasi ditemukan berbagai macam pendapat dengan tujuan yang sama.²

Dalam sebuah organisasi terdapat struktur tim yang akan melengkapi dan menjalankan sistem dari organisasi tersebut. Sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Dengan adanya kerja sama antar tim dalam organisasi maka akan meminimalisir terjadinya kendala dalam organisasi.³ Ketika berorganisasi akan ada sebuah dialog didalamnya. Para anggota akan saling bertukar pendapat, saling menerima, menghargai, dan saling menjaga.

Melalui organisasi karakter seseorang akan terbentuk melalui pengalaman yang dirasakan. Individu akan belajar cara bertanggung jawab bukan hanya terhadap diri sendiri namun bertanggung jawab terhadap orang lain. Organisasi akan menambah nilai moral, membentuk sikap, perilaku dan norma setiap individu. Organisasi akan mengajak setiap individu yang terlibat didalamnya untuk bertumbuh dan berkembang. Pengurus dalam sebuah organisasi perlu mengadakan pembinaan bagi anggota agar mereka memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan menumbuhkan komitmen dalam diri mereka.⁴

²Desna Aromatica, Arip Rahman Sudrajat. Teori Organisasi : Konsep, Struktur & Aplikasi. (Jawa Tengah : CV. Amerta Media, 2021), 6.

³Stephen P Robbins, Timothy A. Judge. Perilaku Organisasi. (Jakarta : Salemba Empat, 2008), 231.

⁴Arziska Retorika. Menggerakkan Organisasi Sekolah. (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2024), 47-50.

Dalam kehidupan kita sudah banyak melihat bukti nyata tentang manfaat organisasi dari pengalaman orang-orang yang mulai belajar dari organisasi selama dia menjadi mahasiswa. Banyak politisi yang berasal dari latar belakang organisatoris. Contohnya bahlil lahadalia yang sekarang menjabat sebagai menteri ESDM, yang pada banyak kesempatan menyampaikan kalau dia belajar dan mengembangkan diri di organisasi HMI. Banyak juga para pimpinan perusahaan yang berhasil karena belajar mengembangkan diri di organisasi serta mencari relasi di organisasi. Tanpa disari organisasi bisa menunjang karir masa depan.

Persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu "perception". Kata "perception" berasal dari bahasa Latin, yaitu "percepto" dan "percipio", yang berarti pengaturan, identifikasi, dan pen erjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1938:89), persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir sesuatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Althusser mendefinisikan ideologi sebagai "representasi hubungan imajiner individu dengan kondisi eksistensi nyata mereka". Artinya, ideologi tidak mencerminkan realitas secara langsung, melainkan membentuk cara individu memahami dan berhubungan dengan dunia nyata, seringkali dengan menyembunyikan ketidakadilan dan eksploitasi dalam masyarakat berkelas. Menurut Althusser, ideologi tidak memiliki sejarah sendiri; ia adalah ilusi murni yang realitasnya berada di luar dirinya. Ia juga bersifat abadi karena hadir dalam bentuk yang tidak berubah di semua masyarakat, bahkan dalam masyarakat tanpa kelas, di mana ia diperlukan untuk memberikan kohesi sosial. Ideologi tidak hanya ada dalam bentuk gagasan atau representasi sadar di pikiran individu, melainkan memiliki eksistensi material melalui tindakan dan perilaku yang diatur oleh aparatus material. Gagasan seseorang terwujud dalam tindakan praktisnya yang diatur oleh ritual-ritual material, yang pada gilirannya ditentukan oleh aparatus ideologi.

Rani Febriyni dan kawan-kawan STAI JM Tanjung Pura (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *"Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Organisasi PMII Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di STAI JM Tanjung Pura"*. Dalam penelitiannya mereka berpendapat bahwa organisasi memainkan peran penting dalam sebuah institut. Menurut mereka organisasi kampus memiliki tujuan untuk menyediakan wadah dalam mengembangkan diri setiap mahasiswa yang ada di kampus, dan

juga organisasi di kampus menyediakan program yang dapat memberikan rangsangan terhadap keaktifan mahasiswa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kampus. Melalui pengalaman berorganisasi mahasiswa akan mendapatkan keterampilan yang baru. Keterampilan tersebut mencakup komunikasi, gaya bahasa, kerja sama, kepercayaan, dan kemampuan dalam memimpin. Tentu setiap individu mahasiswa mempunyai alasan mengapa mereka tidak mengikuti sebuah organisasi. Mereka banyak mempertimbangkan hal-hal yang kemungkinan akan memberatkan diri mereka sehingga memilih untuk tidak mengikuti sebuah organisasi.

Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen (FBKK) merupakan sebuah fakultas yang ada di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang menyediakan wadah kepada seluruh mahasiswanya untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap diri mahasiswa. Di tingkat fakultas ada beberapa organisasi yang dapat dijadikan wadah untuk belajar misalnya himpunan mahasiswa program studi (HMPS), badan eksekutif mahasiswa (BEM) FBKK, dan dewan perwakilan mahasiswa (DPM) FBKK. Akan tetapi mahasiswa yang seharusnya dipersiapkan untuk bisa menjadi pemimpin di masyarakat atau di mana dia berada kelak kebanyakan tidak mau untuk terlibat dalam organisasi.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa organisasi adalah wadah untuk mengembangkan karakter, kerja sama tim dan belajar untuk memimpin banyak orang. Permasalahan mengenai kurangnya minat

mahasiswa dalam berorganisasi dapat dilihat secara langsung di FBKK, sebagai bukti pada saat diadakan pemilihan pengurus di lingkup fakultas pada tahun 2024 terjadi calon tunggal di pemilihan ketua dan wakil ketua BEM FBKK dan pada tahun berikutnya di 2025 hal serupa terjadi dimana pencalonan ketua baik di tingkat hmps musik gerejawi dan kepemimpinan dan di pencalonan ketua dan wakil ketua BEM dan juga pencalonan ketua DPM FBKK semuanya calon tunggal.

Hal tentang malasnya dalam berorganisasi dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa untuk ikut dalam pemilihan, hal itu terbukti saat pencoblosan di TPS dimana pada tahun 2024 ada sekitar 300 mahasiswa FBKK. Namun, yang datang melakukan pemilihan tidak sampai 150 orang itu sama saja dengan setengah dari mahasiswa FBKK.⁵ Mereka malas untuk terlibat dalam organisasi, dan yang paling mengkhawatirkan yaitu sulit sekali mencari orang yang ingin mengajukan diri menjadi ketua dan pengurus. Dan jika sudah ada yang menjadi pengurus maka permasalahannya timbul lagi yaitu mencari pengurus bidang, dan bahkan ketika sudah masuk sebagai pengurus tidak mau menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang biasa dikenal dengan istilah titip nama. Hal ini juga terjadi jika pengurus mau membentuk kepanitiaan mahasiswa non struktural sulit sekali untuk di ajak kedalam kepanitian.

⁵Arsip KPM IAKN Toraja 2024-2025.

Oleh sebab itu banyak program-program yang tidak dapat di eksekusi dengan alasan karena pengurus yang kurang aktif dan juga mahasiswa non Struktural tidak mau ikut dalam kegiatan. Inilah yang ingin penulis teliti, apa yang menyebabkan kemunduran organisasi di kampus dan hilangnya minat mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam organisasi.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah menganalisis persepsi mahasiswa FBKK IAKN Toraja terhadap organisasi yang ditinjau dari perspektif ideologi Louis Althusser.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di FBKK IAKN Toraja ditinjau dari perspektif ideologi Louis Althusser?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap organisasi di FBKK IAKN Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan bisa menjadi referensi dalam matakuliah manajemen organisasi dan matakuliah yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa IAKN Toraja mengenai organisasi dan mengetahui pengaruh apa yang dapat diperoleh melalui organisasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, pada bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini berisi kajian pustaka dibawah judul Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan Di FBKK IAKN Toraja Berdasarkan Teori Ideologi Louis Althusser yang terdiri dari Pengantar Mengenai Teori Ideologi, Biografi Louis Althusser, Pemikiran Marxisme Dan Althusser, ISA, dan Kesimpulan,

BAB III, pada bab ini berisi Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Tempat Penelitian, Jenis Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis, pada bab ini memaparkan

hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dengan informan, deskripsi hasil penelitian, serta analisis data berdasarkan teori ideologi Louis Althusser terkait persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di FBKK IAKN Toraja.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian untuk organisasi kemahasiswaan, pihak fakultas, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya.